

PENGARUH LABA DAN PENJUALAN TERHADAP PREDIKSI ARUS KAS

Lauvita Rahayu Mahadini

Lauvitamhdn@gmail.com

Dr. Suwardi Bambang Hermanto, M.M., Ak., CA.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of profit and sales on cash flow growth. Profit and sales were the independent variables. Meanwhile, cash flow growth was the dependent variable. The research was quantitative. The population was all go public companies that were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The companies included Property and Real Estate companies that were listed on IDX from 2017-up to 2020. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 59 companies with 99 observations as the research sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26. The research result concluded as follows: (a) Profit had a positive effect on predicting cash flow, and (b) Sales had a positive effect on predicting cash flow. It meant, with a R square of 0.292 or 29.2% independent variables had affected dependent variable. Meanwhile, for the rest of 70.8% it was affected by other variables.

Keywords: profit, sales, cash flow

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh laba dan penjualan terhadap pertumbuhan arus kas. Laba dan penjualan merupakan variabel independen sedangkan pertumbuhan arus kas merupakan variabel dependen. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil adalah perusahaan *go public* yang termasuk dalam perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020. Pengambilan sampel penelitian ini sejumlah 59 perusahaan dengan data observasi sebanyak 99 sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu ukur *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. laba berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas b. penjualan berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas. Dengan *R square* 0,292 atau sebesar 29,2% mempengaruhi variabel dependen dan sisanya sebesar 70,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: laba, penjualan, arus kas

PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak di bidang *property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor dari perusahaan jasa dari perusahaan yang tercatat di industri *property*, *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat beberapa jenis investasi di bidang *property* dan *real estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu: (1) *Property residensial*, termasuk apartemen, tempat tinggal, dan bangunan multi-unit. (2) *Property komersial*, yaitu properti yang dirancang untuk tujuan komersial, seperti bangunan dan tempat parkir, tanah untuk menyimpan barang. (3) *Industrial property*, yaitu penanaman modal pada properti yang dirancang untuk keperluan industri, seperti pabrik. Perkembangan di sektor *property* dan *real estate* pasti akan menarik minat investor karena kenaikan harga bangunan dan tanah. Investasi *property* dan *real estate* dianggap sebagai salah satu yang paling menjanjikan karena secara umum, investasi *property* dan *real estate* bersifat jangka panjang dan tumbuh seiring dengan ekonomi. Selain itu, karena perusahaan *property* dan *real estate* yang

arus kasnya cenderung mengalami konsisten karena perusahaan pada sektor ini selalu dibutuhkan. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dibilang menjauhi dari kerugian.

Arus kas adalah alat yang dapat memberikan informasi tentang arus kas operasi perusahaan, memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang dan membayar dividen (Wanti, 2012). Perusahaan *property* dan *real estate* lebih menggunakan arus kas aktivitas operasi. Karena arus kas aktivitas operasi ini digunakan dalam membantu menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas, membantu pengguna untuk membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari perusahaan berbeda. Arus kas operasi memiliki peran penting yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor. Artinya, dengan arus kas operasi jadi penting bagi investor untuk memperhatikan laporan keuangannya. Perusahaan *property* dan *real estate* menggunakan arus kas operasi untuk mengukur kenaikan atau penurunan kas perusahaan. Sehingga semakin tinggi arus kas operasi maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi sehat serta berkembang dan juga sebaliknya jika arus kas operasi rendah maka kondisi perusahaan dikatakan tidak sehat atau tidak berkembang.

Menurut Ramon (2013) laba merupakan selisih antara realisasi pendapatan yang diharapkan dari transaksi dalam suatu periode dan biaya yang untuk mendapatkan pendapatan tersebut. Penelitian laba berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang terkait dalam laba merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan investor, karena investor melihat arus kas dari informasi yang mengenai kinerja keuangan perusahaan. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, laba bersih dan laba per lembar saham.

Laba bersih adalah kelebihan seluruh penghasilan dari semua pengeluaran pada suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan dan disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih didapat dari jumlah selisih semua pendapatan dari operasi perusahaan dan bisnis non operasional. Bisnis non operasional ini dapat berupa biaya bunga atau pajak yang akan dipotong dari laba bersih. Sehingga bisnis non operasional pada periode tertentu dapat disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih sangat berpengaruh terhadap arus kas karena dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana profitabilitas perusahaan dibutuhkan untuk membuat keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola perusahaan dimasa yang akan datang dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang yang akan menarik investor. Hal ini dapat diartikan bahwa informasi dalam laba bersih dapat dijadikan alat ukur dalam pengambilan keputusan oleh investor.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kas perusahaan adalah penjualan yang dihasilkan. Sangat penting untuk perusahaan melakukan penjualannya karena untuk mendapatkan perhatian pelanggan dan mendatangkan pendapatan. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu melakukan penjualan agar memiliki arus kas yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hery (2014:33) yang menjelaskan bahwa penerimaan kas dari penjualan dan jasa merupakan sumber utama arus kas masuk. Penjualan merupakan kegiatan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksi atau dibeli oleh pelanggan, dimana transaksi penjualan dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Bagi perusahaan, penjualan memegang peranan penting terhadap arus kas karena memungkinkan pokok yang dihasilkan dapat dijual dan memberikan pendapatan bagi perusahaan (Swastha dan Sukotjo, 2002:183). Penjualan sangat berpengaruh dalam memprediksi arus kas karena apabila terjadi penjualan secara kredit, piutang usaha dari perusahaan akan berpengaruh terhadap arus kas masuk.

Hal tersebut terjadi karena penjualan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan, sehingga peningkatan penjualan akan turut meningkatkan aliran kas dan juga keuntungan yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, penjualan yang meningkat mampu menarik investor agar dapat menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan, sebagai berikut: (1) Apakah laba berpengaruh dalam memprediksi arus kas?, (2) Apakah penjualan berpengaruh dalam memprediksi arus kas?, Tujuan dari penelitian ini diantaranya: (1) Untuk mengetahui pengaruh laba dalam memprediksi arus kas, (2) Untuk mengetahui pengaruh penjualan dalam memprediksi arus kas.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang memberikan suatu sinyal yang dikirimkan oleh pihak internal sebagai pemilik informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Pihak internal atau pemilik informasi laporan keuangan tersebut dapat memberikan sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan. Jadi hal positif yang dapat diambil dari teori ini adalah bagaimana perusahaan dapat memberikan informasi yang baik dengan menginformasikan pasar tentang keadaan perusahaan. Hal ini juga merupakan sinyal mengenai kinerja perusahaan yang baik di masa depan yang dapat mempengaruhi kondisi pasar. Hubungan antara teori sinyal dan variabel independen berupa laba bersih terhadap arus kas merupakan informasi yang akan dibutuhkan investor. Menurut Rukmansyah dan Widyawati (2020) jika informasi yang diberikan oleh perusahaan merupakan sinyal positif maka investor akan tertarik memberikan pendanaan yang akan meningkatkan arus kas. Disisi lain, jika informasi yang disampaikan merupakan hal yang negatif maka investor juga akan mempertimbangkan kembali keputusannya. Oleh karena itu, semakin luas pengungkapan perusahaan terhadap keadaan keuangan perusahaan maka akan semakin menjadi sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

Konsep Dasar Akuntansi Pengakuan Pendapatan

Konsep dasar akuntansi pengakuan pendapatan adalah suatu konsep yang digunakan perusahaan sebagai rujukan untuk mengatur pengakuan pendapatan, pengukuran, pencatatan dan pelaporan. Konsep ini digunakan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang didalamnya terdapat peranan dari akuntansi agar lebih rapih dan mudah dipahami. Pengakuan pendapatan timbul karena adanya kenaikan aset yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan seperti penjualan. Selain itu, pengakuan pendapatan dicatat ketika proses menghasilkan laba telah selesai dan terealisasi atau dapat direalisasi. Sehingga nantinya pengakuan pendapatan tersebut dapat diukur ketika ada kepastian tentang jumlah atau nominal baik besar atau kecil nilai arus kas secara akurat yang diperoleh dari transaksi penjualan barang maupun jasa. Konsep dasar akuntansi ini terdapat dua konsep pelaporan akuntansi: (1) cash basis, dan (2) akrual basis. Menurut Halim (2012:36) cash basis adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tersebut terjadi. Sedangkan menurut Halim (2012:36) akrual basis adalah pengakuan atau pencatatan transaksi ekonomi yang hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan pada kas. Di Indonesia menganut akrual basis yang berdampak terhadap laporan arus kas karena adanya penghapusan piutang yang dilakukan secara langsung tanpa estimasi cadangan kerugian piutang. Selain itu, adanya risiko pengakuan pendapatan yang terlalu rendah pada suatu periode dimana terjadi pengeluaran kas yang merupakan pembayaran di muka atas suatu kewajiban.

Arus Kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas perusahaan untuk suatu periode tertentu. Kieso dan Weygandt (2002:373) menjelaskan bahwa, informasi dalam laporan arus kas berguna dalam menilai investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya salah satunya dengan mengevaluasi penyebab selisih antara laba bersih dengan arus kas bersih dalam aktivitas operasi. Komponen pada pelaporan arus kas terdiri dari arus kas

dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Komponen arus kas yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu arus kas operasi. Karena di dalam arus kas operasi terdapat informasi yang dapat melibatkan transaksi yang berpengaruh terhadap kas masuk dan keluar dengan menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan likuiditas. Arus kas ini biasanya dari hasil kegiatan transaksi dan peristiwa lain yang dapat menentukan laba atau rugi perusahaan. Arus kas operasi merupakan aktivitas utama yang meliputi produksi barang/jasa (Nany, 2013). Dimana barang/jasa tersedia untuk dijual kembali/transaksi terkait pengelolaan modal kerja perusahaan. Arus kas investasi merupakan cara untuk mempengaruhi dan menghapus aset non-kas. Arus kas dari aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan seperti pembelian surat berharga. Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengumpulkan sumber dana baik secara internal maupun eksternal untuk mendanai kegiatan perusahaan. Arus kas pendanaan ini berasal dari transaksi yang dapat mempengaruhi ekuitas serta utang perusahaan aktivitas. Peneliti memilih pertumbuhan arus kas dikarenakan untuk mengukur kinerja/kondisi perusahaan serta hasilnya dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan operasional di masa depan. Sehingga pertumbuhan arus kas dapat memberikan berbagai informasi untuk membantu dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Lab a Perusahaan

Menurut Riahi dan Belkauoi (2000: 386-387) laba merupakan perubahan ekuitas pemilik dikarenakan peningkatan aset bersih dari transaksi utama perusahaan atau peristiwa extraordinary, selain investasi dan pembayaran dividen. Menurut Fraser dan Ormiston (2004: 104-109) laba dalam laporan keuangan terdiri dari laba kotor, laba bersih, laba operasi, laba sebelum pajak, laba per lembar saham. (a) Laba kotor (*gross profit*) merupakan selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, (b) Laba operasi (*operating profit*) adalah tingkat laba kedua dalam laporan laba rugi dan digunakan untuk mengukur kinerja keseluruhan kegiatan suatu perusahaan, (c) Laba sebelum pajak (*profit before income tax*) merupakan laba yang diperoleh ketika laba operasi ditambahkan dengan hasil-hasil lainnya dikurangi biaya yang dikeluarkan diluar aktivitas normal perusahaan, (d) Laba bersih (*net profit*) atau laba setelah dikurangi pajak merupakan laba perusahaan sesudah memperhitungkan semua pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode berjalan, (e) Laba per saham biasa (*earning per common share*) merupakan laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham selama periode tertentu dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang diterbitkan. Dalam penelitian ini menggunakan laba bersih karena laba bersih merupakan laba yang memperhitungkan seluruh pendapatan dan beban perusahaan dari aktivitas operasi dan dari kejadian luar biasa (*extraordinary events*) serta telah memperhitungkan pajak.

Lab a Bersih

Lab a bersih merupakan laba perusahaan setelah memperhitungkan semua pendapatan dan pengeluaran yang dilaporkan selama periode akuntansi (Yuliafitri, 2011). Menurut Migayana dan Ratnawati (2014) laba bersih dapat mempengaruhi dalam memprediksi arus kas karena laporan laba bersih memberikan laporan mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Pengukuran kinerja tersebut berdasarkan gambaran mengenai peningkatan atau penurunan pada modal perusahaan yang akan mempengaruhi perubahan arus kas. Laba bersih digunakan investor untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk menghasilkan profitabilitas.

Hasil dari tingginya nilai laba bersih berpengaruh terhadap arus kas karena akan banyak investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena disebabkan tingginya tingkat pengembalian yang didapatkan. Laba bersih menjadi pertimbangan bagi

investor untuk membandingkan dua perusahaan dalam bidang yang sama untuk menilai kinerja keuangannya. Jika nilai laba bersih rendah maka investor tidak akan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan, karena perusahaan dinilai tidak mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk menghasilkan profitabilitas.

Penjualan

Menurut PSAK NO. 23 (IAI, 2009) penjualan merupakan penjualan barang yang meliputi barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti tanah atau aset lain yang dibeli untuk dijual kembali. Penjualan digunakan investor untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola pendapatan dalam menghasilkan deviden dalam suatu periode. Sehingga semakin besar nilai penjualan dalam suatu perusahaan maka akan mencerminkan pendapatan yang meningkat dan arus kas juga mengalami peningkatan sehingga pembayaran dividen dapat teratur.

Hasil dari nilai penjualan yang tinggi mempengaruhi perubahan arus kas, karena banyak investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena pengembalian yang tinggi yang mereka terima. Penjualan dapat dijadikan sebagai indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri yang dapat menentukan kelayakan investasi. Jika nilai penjualan rendah maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, karena perusahaan dianggap tidak dapat mengelola pendapatan yang dimiliki untuk menghasilkan deviden.

Laba Bersih Terhadap Arus Kas

Laba bersih merupakan laba perusahaan setelah memperhitungkan semua pendapatan dan pengeluaran yang dilaporkan selama periode akuntansi. Laba bersih dapat mempengaruhi dalam memprediksi arus kas karena laporan laba bersih memberikan laporan mengenai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Pengukuran kinerja tersebut berdasarkan gambaran mengenai peningkatan atau penurunan pada modal perusahaan yang akan mempengaruhi perubahan arus kas. Laba bersih digunakan investor untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk menghasilkan profitabilitas. Sehingga semakin tinggi nilai laba bersih maka semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dari pendapatan setelah memperhitungkan seluruh biaya dan pajak.

Hasil dari tingginya nilai laba bersih berpengaruh terhadap arus kas karena akan banyak investor yang berminat untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena disebabkan tingginya tingkat pengembalian yang didapatkan. Laba bersih menjadi pertimbangan bagi investor untuk membandingkan dua perusahaan dalam bidang yang sama untuk menilai kinerja keuangannya. Jika nilai laba bersih rendah maka investor tidak akan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan, karena perusahaan dinilai tidak mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk menghasilkan profitabilitas.

Penjualan Terhadap Arus Kas

Menurut PSAK NO. 23 (IAI, 2009) penjualan merupakan penjualan barang yang meliputi barang yang diproduksi oleh perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti tanah atau aset lain yang dibeli untuk dijual kembali. Penjualan digunakan investor untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola pendapatan dalam menghasilkan deviden dalam suatu periode. Sehingga semakin besar nilai penjualan dalam suatu perusahaan maka akan mencerminkan pendapatan yang meningkat dan arus kas juga mengalami peningkatan sehingga pembayaran dividen dapat teratur.

Hasil dari nilai penjualan yang tinggi mempengaruhi perubahan arus kas, karena banyak investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan karena pengembalian yang tinggi yang mereka terima. Penjualan dapat dijadikan sebagai indikator permintaan dan daya saing

perusahaan dalam suatu industri yang dapat menentukan kelayakan investasi. Hal ini karena investor mengevaluasi bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari modal yang dimilikinya selama periode waktu tertentu. Jika nilai penjualan rendah maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, karena perusahaan dianggap tidak dapat mengelola pendapatan yang dimiliki untuk menghasilkan deviden.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Laba Terhadap Prediksi Arus Kas

Lab bersih merupakan salah satu ukuran dari profitabilitas perusahaan yang didapat dari penjualan setelah memperhitungkan pajak. Hal ini berkaitan dengan laba bersih terhadap total aktiva. Karena tingginya nilai laba bersih terhadap aktiva yang dihasilkan oleh perusahaan berarti juga menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola aset sangat efektif dan efisien. Sehingga tingginya nilai laba bersih juga menggambarkan kondisi perusahaan yang baik, sehingga akan berpengaruh terhadap minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila semakin tinggi perusahaan memperoleh laba bersih maka akan semakin tinggi pula arus kas yang dihasilkan. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

H₁ : Laba berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas

Pengaruh Penjualan Terhadap Prediksi Arus Kas

Menurut Parlindungan dan Rosandi (2018) berpendapat bahwa adanya hubungan yang erat dalam hal penjualan terhadap arus kas operasi perusahaan. Hal tersebut terlihat dari laporan laba rugi perusahaan, karena dalam hal ini akan timbul ketika penjualan produk lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya arus kas ialah pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk. Untuk menaikkan arus kas dapat disertai dengan naiknya penjualan. Apabila penjualan dan arus kas meningkat maka akan menghasilkan keuntungan yang besar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan meningkatnya arus kas perusahaan setiap tahunnya. Semakin besar penjualan maka perusahaan akan semakin baik. Apabila semakin lama perusahaan melakukan penjualan maka akan semakin tinggi pendapatan dan arus kas. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

H₂ : Penjualan berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Alat penelitian digunakan sebagai pengumpulan data, dan data statistik digunakan untuk analisis data dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2015:37). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan sumber data yang telah melalui beberapa pertimbangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah berikut: (1) Perusahaan *go public* yang termasuk dalam *property* dan *real estate* selama

tahun 2017-2020, (2) Perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak di *suspend* pada periode 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan arus kas operasi. Menurut Rukmasyah dan Widyawati (2020) arus kas dapat diukur menggunakan rasio pertumbuhan arus kas yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio AKB} : \frac{\text{AKOt} - \text{AKOt-1}}{\text{AKOt-1}}$$

Ket:

AKOt-1 : Total Arus Kas Operasi sebelum tahun pengamatan

AKOt : Total Arus Kas Operasi pada tahun pengamatan

AKB : Rasio Pertumbuhan Arus Kas

Variabel Independen

Laba Bersih

Laba bersih adalah selisih antara seluruh penghasilan atas semua pengeluaran untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi (Maghfiroh, 2019). Menurut Yuwana dan Christiawan (2014) laba bersih yang digunakan adalah laba bersih tahun berjalan yang diperoleh dari laba setelah pajak dikurangi dengan beban pajak. Angka laba bersih dapat diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif dengan tahun amatan (t), yaitu periode 2017-2020. Laba bersih dapat diukur dengan rasio laba bersih yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio LBA} : \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan}}{\text{Total Aktiva}}$$

LBA : Rasio laba bersih terhadap aktiva

Penjualan

Penjualan adalah total pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu tanpa memperhitungkan pengurangan apapun. Penjualan menggambarkan pendapatan dari barang atau jasa yang dijual ke pelanggan.

Dalam penelitian ini dapat menggunakan jumlah nilai penjualan yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif (Parlindungan dan Rosandi, 2018). Angka penjualan dapat diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif dengan tahun amatan (t), yaitu periode 2017-2020. Penjualan dapat diukur dengan rasio penjualan yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio PTA} : \frac{\text{Nilai penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

PTA : Rasio penjualan terhadap aktiva

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang disajikan mudah dipahami bagi pembacanya. Analisis deskriptif menguraikan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum, serta nilai maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006) Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data variabel independen dengan data variabel dependen pada persamaan regresi. Uji normalitas juga bertujuan untuk menunjukkan sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui pendekatan grafis dan *kolmogorov smirnov*. Pada pendekatan grafis Apabila penyebaran data (titik) disekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pada pendekatan *kolmogorov smirnov* data dianggap normal apabila signifikansi 0,05 yang berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam persamaan regresi. Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah agar tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan *rule of thumb* sebagai berikut : (1) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10, (2) Nilai TOL (*Tolerance*) > 0,1

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Uji autokorelasi diuji menggunakan Durbin Watson dengan *rule of thumb* sebagai berikut : (1) Apabila nilai DW < -2 maka terjadi autokorelasi positif, (2) Apabila $-2 \leq$ nilai DW ≤ 2 maka terjadi non autokorelasi, (3) Apabila nilai DW > 2 maka terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual/eror suatu observasi ke observasi yang lain. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pendekatan grafis dengan *rule of thumb* apabila letak data residual tidak membentuk pola tertentu dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang sudah diperkirakan, dan sumbu X adalah residual (Y yang sudah diperkirakan - Y yang sesungguhnya) yang sudah di-*studentized*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yakni analisis regresi linier berganda. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$AKB = \beta_0 + \beta_1LBA + \beta_2PTA + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

- β_0 : Konstanta
 β_1 ZS : Model Diskriminan *Altman Z-Score*
 β_2 SS : Model Diskriminan *Springate S-Score*
 e : Tingkat kesalahan/ *error*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2007). Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pada output/hasil SPSS, koefisien determinasi terdapat pada tabel model summary, yaitu pada bagian R^2 . Koefisien determinasi (R^2) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Jika nilai (R^2) mendekati 1, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan kuat, 2) Jika nilai (R^2) mendekati 0, maka menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan semakin melemah

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen yaitu laba berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu prediksi arus kas. Uji koefisien regresi kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi sudah cocok atau tidak dengan menggunakan Uji F. Kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu: (1) Apabila $F\text{-hitung} > F\text{ tabel} < \alpha = 0,05$ maka model penelitian mampu memprediksi variabel dependen, (2) Apabila $F\text{-hitung} < F\text{ tabel} > \alpha = 0,05$ maka model penelitian belum tepat dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji t

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2006) untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui uji t Derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan kriteria berikut: (1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{ tabel} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{ tabel} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020 sebagai objek penelitian. Dari pengamatan dan analisis setelah dilakukan penelitian ini perusahaan *property dan real estate* sangat diminati oleh masyarakat. Salah satu faktor masyarakat sangat meminati sektor *property and real estate* dikarenakan investasi untuk masa depan yang tidak pernah mati. Berikut data atau sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 perusahaan dari tahun 2017-2020.

Tabel 1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Tahun				Jumlah
		2017	2018	2019	2020	
1.	Perusahaan <i>go public</i> yang termasuk dalam <i>property</i> dan <i>real estate</i> selama periode 2017-2020	59	59	59	59	236
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami suspensi selama periode 2017-2020	(3)	(3)	(4)	(5)	(15)
Jumlah Sampel		56	56	55	54	221

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2022

Tahun 2017 terdapat 3 perusahaan yang mengalami suspensi yaitu Hanson International Tbk (MYRX), Hanson International (Seri B) Tbk (MYRXP) dan perusahaan Damaysa Arthama (SCBD). Berdasarkan pengumuman dari BEI No. Peng-SPT-00010/BEI.PP3/08-2021 dan No.Peng-DEL-00002/BEIPP2/04-2020.

Tahun 2018 terdapat 3 perusahaan yang mengalami suspensi sama seperti perusahaan yang telah disebutkan dalam tahun 2017.

Tahun 2019 terdapat 4 perusahaan yang mengalami suspensi yaitu Hanson International Tbk (MYRX), Hanson International (Seri B) Tbk (MYRXP), Damaysa Arthama (SCBD) dan Cowell Development Tbk (COWL) berdasarkan pengumuman dari BEI No.Peng-SPT-00012/BEI.PP1/11-2020.

Tahun 2020 terdapat 5 perusahaan yang mengalami suspensi yaitu Hanson International Tbk (MYRX), Hanson International (Seri B) Tbk (MYRXP), Damaysa Arthama (SCBD) dan Cowell Development Tbk (COWL), Forza Land Indonesia Tbk (FORZ) berdasarkan pengumuman dari BEI No. Peng-SPT-00010/BEI.PP3/08-2021.

Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKB	221	-9.648	6.562	-.223	2.071
PTA	221	.004	3.206	.519	.771
LBA	221	-3.752	1.242	.059	.382
Valid N (listwise)	221				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Sesuai Tabel 2 bahwa PTA adalah rasio penjualan terhadap total aktiva, dari sebanyak 221 observasi secara statistik rata-ratanya (mean) sebesar 0,519, dengan standar deviasi 0,771. PTA minimum sebesar 0,004 berdasarkan laporan keuangan perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2020 memiliki penjualan dan total aktiva lebih rendah jika dibanding tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan. PTA maksimum sebesar 3,206 berdasarkan laporan keuangan perusahaan Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2017 memiliki penjualan dan total aktiva lebih tinggi jika dibanding tahun setelahnya yang mengalami penurunan.

Sesuai Tabel 2 bahwa LBA adalah rasio laba bersih terhadap total aktiva, dari sebanyak 221 observasi secara statistik rata-ratanya (mean) sebesar 0,059, dengan standar deviasi 0,382. LBA minimum sebesar -3,752 berdasarkan laporan keuangan perusahaan Lippo Cikarang Tbk tahun 2020 memiliki laba bersih dan total aktiva lebih rendah jika dibanding tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan. LBA maksimum sebesar 1,242 berdasarkan

laporan keuangan perusahaan Pakuwon Jati Tbk tahun 2019 memiliki laba bersih dan total aktiva lebih tinggi jika dibanding tahun sebelumnya yang mengalami penurunan.

Sesuai Tabel 2 bahwa AKB adalah rasio pertumbuhan arus kas, dari sebanyak 221 observasi secara statistik rata-ratanya (mean) sebesar -0,223 dengan standar deviasi 2,071. AKB minimum sebesar -9,648 berdasarkan laporan keuangan perusahaan Mega Manunggal Property Tbk tahun 2018 memiliki pertumbuhan arus kas lebih rendah jika dibanding tahun sebelumnya sebesar -1,197. AKB maksimum sebesar 6,562 berdasarkan laporan keuangan perusahaan Bukit Darmo Property Tbk tahun 2017 memiliki pertumbuhan arus kas lebih tinggi jika dibanding tahun setelahnya yang mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

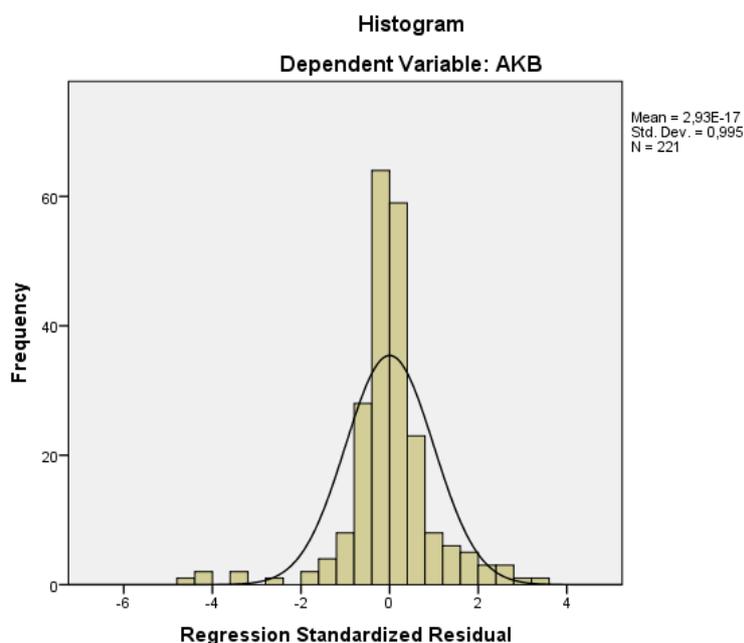
Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov dan pendekatan grafis. Hasil dari pendekatan grafis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		AKB	PTA	LBA
N		221	221	221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.223	.519	.059
	Std. Deviation	2.071	.771	.382
Most Extreme Differences	Absolute	.153	.314	.279
	Positive	.140	.314	.224
	Negative	-.153	-.250	-.279
Test Statistic		.153	.314	.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Seperti terlihat dari tabel di atas, dengan menggunakan metode uji *kolmogorov-smirnov*, hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap variabel independen tidak berdistribusi normal dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 yaitu 0.000.



Gambar 1
Grafik Histogram Data Asli
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

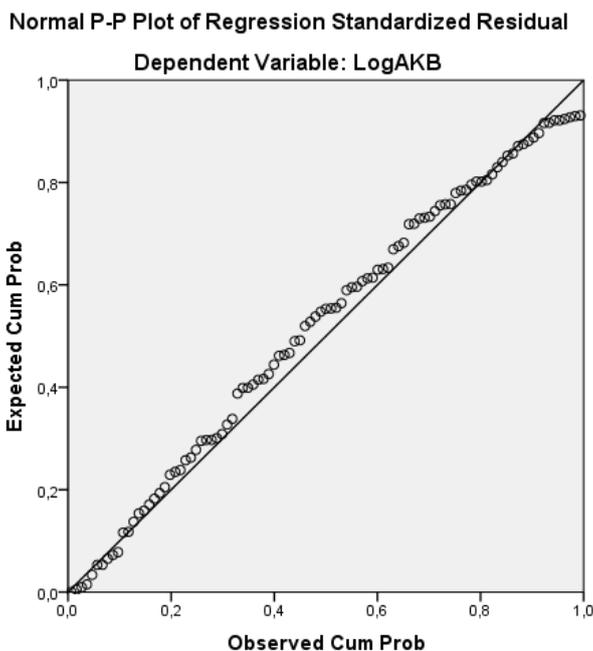
Dari hasil diatas menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi menceng (swekness) dan tidak normal. Berdasarkan grafik diatas maka perlu dilakukan transform (Ln) agar data menjadi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Tranform Ln
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LogAKB
N		221
	Mean	-.150
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.503
Most Extreme Differences	Absolute	.320
	Positive	.233
	Negative	-.320
Test Statistic		.320
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Seperti terlihat dari tabel di atas, dengan menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov dengan tranformasi Ln, hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal dan memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 yaitu 0.000. Sehingga data diatas tidak lolos dalam uji normalitas maka perlu dilakukan outlier.



Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot Data Outlier
 Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Dapat diketahui dari Gambar 2 bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Uji normalitas juga dilakukan melalui pendekatan *kolmogorov smirnov* dimana data dikatakan normal apabila nilai signifikansi >0,05.

Uji Multikolinearitas

Dari hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel laba dan penjualan mendapatkan nilai *tolerance* sebesar 0,713 dan nilai VIF sebesar 1,403. Berdasarkan *rule of thumb* multikolinearitas, penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut ini disajikan tabel uji multikolinearitas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnPTA	.713	1.403
LnLBA	.713	1.403

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini diuji menggunakan *Durbin Watson*. Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin watson* yang disajikan pada Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

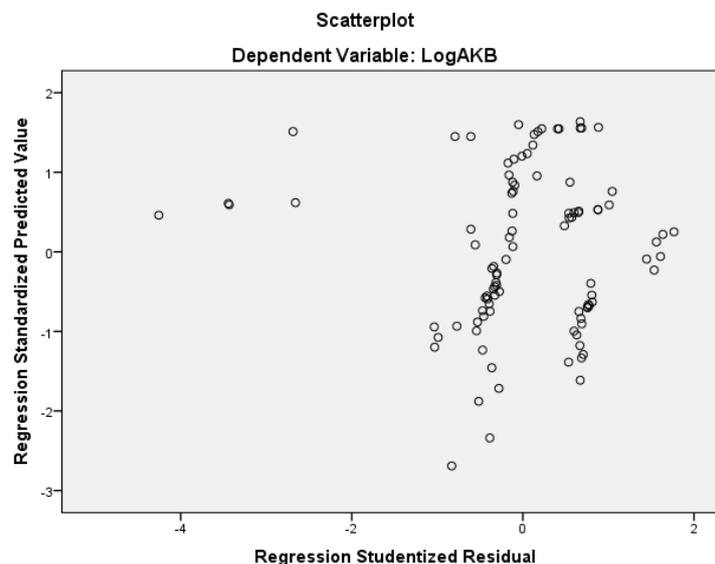
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540 ^a	.292	.277	.605	.324

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi / tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *durbin watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui berdasarkan grafik *scatterplot* dibawah ini menunjukkan bahwa titik-titik dalam gambar menyebar secara teratur dan tidak membentuk pola corong. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi / asumsi residual identik telah terpenuhi.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Fungsi daripada penggunaan persamaan regresi berganda adalah untuk melakukan pengecekan dugaan adanya perubahan harga saham yang diakibatkan oleh pengaruh laba dan penjualan. Hasil pengujian persamaan regresi linier berganda disajikan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	.127	.096		
LnPTA	.340	.119	.291	2.865	.005
LnLBA	.281	.088	.325	3.191	.002

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil output regresi diatas menjelaskan ada atau tidak adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$AKB: 0.127+ 0.281 LBA + 0.340 PTA+ \epsilon$$

Hasil persamaan regresi berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta

Nilai konstanta sebesar 0,127 menyatakan bahwa apabila variabel independen laba dan penjualan sama dengan nol (0) maka variabel dependen yaitu arus kas akan bernilai sebesar 0,127.

Koefisien Regresi LBA

Koefisien regresi laba bernilai positif sebesar 0,281 mengindikasikan bahwa jika hasil laba bersih mengalami kenaikan satu satuan, maka arus kas juga mengalaminya.

Koefisien Regresi PTA

Koefisien regresi penjualan bernilai positif sebesar 0,340 menunjukkan bahwa jika penjualan mengalami kenaikan satu satuan, maka arus kas juga naik sebesar 0,340.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besaran presentase pengaruh variabel independen yaitu laba bersih dan penjualan dalam menerangkan variabel dependen penelitian ini, yaitu arus kas. Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen laba bersih dan penjualan terhadap arus kas sebesar 0,292 atau 29,2%, dan sisanya 70,8% dipengaruhi oleh variabel diluar model. Berikut ini disajikan tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.540a	.292	.277	.605	.324

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Berdasarkan tabel 9 hasil uji statistik F diperoleh nilai F hitung sebesar 19.782 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 artinya probabilitas signifikansi <0.05. Karena tingkat signifikansi < 0,05 berarti model regresi sudah tepat dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Uji F dapat dijelaskan melalui Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	14.470	2	7.235	19.782	.000b
Residual	35.111	96	.366		
Total	49.582	98			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Uji T

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel dependen secara masing-masing dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dijelaskan melalui Tabel 10 berikut :

Tabel 10
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.127	.096		1.326	.188
LnPTA	.340	.119	.291	2.865	.005
LnLBA	.281	.088	.325	3.191	.002

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa variabel penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas karena memiliki nilai signifikansi < 0,05, maka dengan ini hipotesis pertama (H₁) diterima , (2) Pada Tabel 10 diketahui bahwa variabel laba memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa laba berpengaruh positif terhadap arus kas karena memiliki nilai signifikansi < 0,05, sehingga berdasarkan ini hipotesis kedua (H₂) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Laba Terhadap Prediksi Arus Kas

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa, laba yang diukur menggunakan laba bersih berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas di masa depan. Hal tersebut ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0.002 (< 0,05) dengan koefisien regresi positif sebesar 3.191. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laba berpengaruh positif dalam memprediksi arus kas. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, maka hipotesis pertama (H₁) diterima.

Berdasarkan penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Damara (2016), Alamsyah dan Askandar (2019), dan Binilang *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. Hasil ini juga mendukung *signalling theory* yang menyatakan nilai laba bersih yang terdapat dalam laporan keuangan dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang untuk menginformasikan pasar tentang keadaan perusahaan. Sehingga apabila laba bersih meningkat maka arus kas juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan nilai

yang terkandung dalam laba bersih dapat digunakan untuk membayar deviden kepada para investor. Dengan adanya pembayaran deviden tersebut menarik investor untuk semakin banyak menginvestasikan dananya sehingga dapat menaikkan arus kas perusahaan. Hal ini secara tidak langsung semakin tinggi laba yang dihasilkan semakin baik arus kas perusahaan.

Pengaruh Penjualan Terhadap Prediksi Arus Kas

Berdasarkan hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa, penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas. Hal tersebut ditunjukkan dengan signifikan sebesar 0.05 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi positif sebesar 2.865. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan, maka hipotesis pertama (H_2) diterima.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Maretha dan Sari (2021) menyatakan penjualan berpengaruh positif terhadap arus kas. Karena penerimaan kas dari penjualan dan pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama. Sehingga jika penjualan meningkat maka arus kas masa mendatang mengalami peningkatan. Hal tersebut merupakan kesempatan yang baik bagi perusahaan untuk menghasilkan produk yang lebih banyak sehingga arus kas perusahaan dapat meningkat melalui kenaikan penerimaan penjualan. Hal ini secara tidak langsung penjualan yang meningkat dapat menarik investor untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki. Sehingga tingginya penjualan membuat manajemen tidak mengutamakan kepentingan pribadinya sendiri tetapi lebih mengutamakan kepentingan utamanya yaitu meningkatkan arus kas perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh laba dan penjualan terhadap prediksi arus kas respon investor dengan pengujian data perusahaan *property* dan *real estate* sejumlah 59 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2020 dengan menggunakan model analisis regresi berganda, dengan ini dapat disimpulkan : (1) Laba berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas. Yang berarti bahwa semakin besar nilai laba maka arus kas perusahaan tersebut juga ikut naik. Dan sebaliknya, semakin kecil nilai laba yang didapatkan maka arus kas perusahaan tersebut akan turun. Laba dianggap sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investor sebelum melakukan investasi, (2) Penjualan berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas. Berdasarkan hasil ini diketahui bahwa semakin besar nilai penjualan yang dihasilkan diikuti dengan kenaikan arus kas. Dapat dikatakan bahwa hasil dari penjualan dapat dijadikan acuan investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari sebuah keterbatasan dalam penyusunannya. Keterbatasan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) Penelitian ini dilakukan terbatas pada periode pengamatan yang relatif pendek yaitu dari tahun 2017 sampai tahun 2020 sehingga penelitian ini tidak dapat memberikan kondisi atau kecenderungan dalam jangka panjang, (2) Adanya laporan tahunan perusahaan yang tidak tersedia di bursa efek indonesia (BEI) sehingga mempersulit dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat diberikan saran untuk penelitian di masa yang akan datang: (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yaitu laba dan penjualan sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor *property* dan *real estate* dengan 4 tahun pengamatan saja. Pada penelitian selanjutnya dapat

memperluas objek penelitiannya. Serta menambah jumlah sampel atau dapat menambah tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. A., dan N. S. Askandar. 2019. Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. 08: 119-131.
- Binilang, G. D. C., I. Ventje., dan L. M. Mawikere. 2017. Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 5(2): 1484-1492.
- Damara, T. 2016. Pengaruh Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Akuntansi*. 4 (2): 1-23.
- Fraser, L. M. dan A. Ormiston. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS*. Edisi Pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate. Cetakan Keempat*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, Abdul. dan K. Muhammad S, 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23*. Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas. Jakarta.
- Kieso, D. E., dan J. J. Weygandt. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 dan 3. Erlangga. Jakarta.
- Magfiroh, Z., dan D. Efendi. 2019. Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, dan Inflasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 8(3): 3.
- Maretha, D., dan N. P. Sari. 2021. Analisis Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada PT. Smart Tbk. *Jurnal Akuntansi*. 15(1).
- Migayana dan A. T. Ratnawati. 2014. Analisis Pengaruh Laba Bersih dan Komponen AkruaL Terhadap Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Media ekonomi dan manajemen*. 29(2): 166-180.
- Nany, M. 2013. Analisis Kemampuan Prediksi Arus Kas Operasi (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 5(1): 35-46.
- Parlindungan, L., dan E. Rosandi. 2018. Analisis Pengaruh Persediaan Dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Industri Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi*. 12: 109-125.
- Ramon, T. K. 2013. Pengaruh Kemampuan Prediktif Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. 1(3).
- Riahi, A. dan Berkaoui. 2000. *Teori Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Rukmansyah, M. R. I., dan D. Widyawati. 2020. Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 4(3): 2605-2612.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Swastha, B. dan I. Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis Modern*. Liberty. Yogyakarta.
- Wanti, F. K. P. 2012. Kemampuan Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Rasio Piutang Untuk Mempengaruhi Arus Kas Masa Mendatang Pada Perusahaan Food Dan Beverage di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 01(3): 36-41.
- Yuliafitri, I. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan "Arus Kas" Masa Depan Pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Investasi*. 7(1):14-30.

Yuwana, V., dan Y. G. Christiawan. 2014. Analisa Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan. *Junal Business Accounting*. 2(1): 1-10.